

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia secara formal mencakup pengetahuan kebahasaan dan keterampilan berbahasa. Pengetahuan kebahasaan meliputi pembelajaran mengenai asal-usul bahasa, tata bahasa, kebakuan dan sebagainya. Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat aspek keterampilan yang meliputi mendengarkan, berbicara, menulis serta membaca. Berdasarkan pengamatan pada kondisi pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar, pada umumnya pembelajaran keterampilan berbahasa mendapatkan posisi yang lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan kebahasaan.

Dalam pengajaran bahasa dikenal ada 4 keterampilan berbahasa yaitu : (1) keterampilan mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa menurut aktivitas penggunaannya terbagi dalam keterampilan yang bersifat reseptif dan keterampilan yang bersifat produktif. Menurut (Tarigan, 2011:2) keterampilan membaca dan menyimak merupakan keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif.

Keterampilan reseptif berbeda dengan keterampilan produktif, karena keterampilan reseptif hanya mengandalkan kemampuan untuk menerima informasi. Hal ini berkebalikan dengan keterampilan produktif yang dituntut untuk menghasilkan sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berupa ide, gagasan atau menghasilkan sebuah produk. Karena sifatnya yang menghasilkan produk, maka keterampilan menulis dianggap oleh sebagian hal yang sulit.

Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang mempunyai peranan sangat penting. Karena dengan menulis seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, atau gagasan kepada orang lain. Menulis merupakan aktivitas yang langka karena tidak semua orang bisa menulis. Belum tentu orang pandai berbicara juga pandai dalam menulis, menulis merupakan suatu kebanggaan bagi seseorang yang tidak pernah ternilai harganya karena dengan menulis rasa percaya diri dan bakat yang dimiliki seorang penulis dapat meningkat. Menulis atau mengarang merupakan bentuk bahasa tulis yang memiliki tahapan rumit oleh karena itu perlu adanya penanaman kegiatan menulis atau mengarang sejak dini. Mengarang bukanlah hal yang mudah, tetapi dalam mengarang membutuhkan penguasaan materi – materi pendukung seperti penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, serta pemahaman tentang ejaan dan tanda baca. The Liang Gie (2010: 7) mengemukakan bahwa karang – mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang

mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti orang lain. Inti setiap karangan adalah ide yang dituangkan oleh seseorang dalam wujud bahasa tulis secara lengkap dan tertib sehingga dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Setiap karangan mengandung ide dari pengarang, oleh karena itu proses mengarang di mulai dari lahirnya ide yang kemudian akan dikembangkan ke dalam suatu paragraf.

Kemampuan mengarang tidak diperoleh secara alami akan tetapi harus melalui proses dan rajin berlatih. Oleh karena itu seorang guru perlu memahami dan mampu menerapkan berbagai strategi, metode, maupun pendekatan dalam meningkatkan kemampuan mengarang. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengarang adalah dengan penerapan pendekatan integratif. Dengan menerapkan pendekatan integratif dalam pembelajaran mengarang dapat memudahkan siswa lebih memahami bagaimana mengarang yang baik.

Kemampuan mengarang merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa, agar mereka bisa mengarang dengan baik. Selain itu dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang menulis, maka guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan mengarang dengan baik tanpa mengalami hambatan dan kesulitan. Namun setelah peneliti mengadakan penelitian pada siswa kelas V SD Negeri 02 Udanwuh Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang peneliti menemukan

beberapa masalah, banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika mengarang. Masalah tersebut diantaranya: (1) Guru dalam mengajar mengarang kurang melibatkan siswa, (2) Guru hanya menggunakan metode ceramah, (3) Guru beranggapan bahwa sulit mencari pendekatan yang tepat untuk mengajar mengarang.

Selain mengadakan penelitian peneliti juga mengadakan tes awal untuk mengetahui sejauh mana siswa kelas V SD Negeri 02 Udanwuh Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang memahami tentang mengarang yang baik. Hal tersebut dapat diketahui dari kurang pahamnya siswa dalam menentukan topik, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan ide. Dari hasil observasi ataupun tes dapat diketahui dari kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana mengarang yang baik. Oleh karena itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Peningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Penerapan Pendekatan Integratif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 02 Udanwuh Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang tahun ajaran 2013/2014”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan  
”Apakah penerapan pendekatan integratif dapat meningkatkan

kemampuan mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 02 Udanwuh Kecamatan Kaliwungu?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu “ untuk meningkatkan kemampuan mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan integratif siswa kelas V SD Negeri 02 Udanwuh Kecamatan Kaliwungu”

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori pembelajaran keterampilan mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan integratif.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan tentang penerapan pendekatan integratif
- 2) Memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan mengarang

b. Bagi Siswa

- 1) Membangkitkan siswa untuk senang dan gemar memiliki keterampilan mengarang
- 2) Mengembangkan gagasan atau ide siswa menjadi sebuah karangan yang indah
- 3) Untuk meningkatkan minat dan bakat siswa dalam hal mengarang